BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Secara Administratif, wilayah studi terletak di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Batasan ruang lingkup yang di gunakan adalah batas administrasi banjar dinas. Pengunanan batas administrasi banjar dinas didasarkan pada pertimbangan karena level terendah dalam pemerintahan adat bali, sehingga mempermudah dalam penentuan batas-batas wialayah penelitian yang telah di atur secara administratif oleh masyarakat setempat. Batasan administratif dari Desa Tigawasa adalah sebagai berikut (Gambar 3.1 Batas Administrasi Desa Tigawasa):

1. Sebelah Utara : Desa Temukus dan Desa Kaliasem;
2. Sebelah Selatan : Desa Pedawa;
3. Sebelah Barat : Desa Cempaga; dan
4. Sebelah Timur : Desa Kayu Putih Melaka.

Sedangkan untuk batas administrasi dari Banjar Dinas Dauh Pura adalah sebagai berikut (Gambar 3.2 Batas Administrasi Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa):

1. Sebelah Utara :Banjar Dinas Umasendi;
2. Sebelah Selatan :Banjar Dinas Congkang dan Banjar Dinas Pangussari;
3. Sebelah Barat :Banjar Dinas Umasendi dan Banjar Dinas Sanda; dan
4. Sebelah Timur :Banjar Dinas Umasendi dan Banjar Dinas Dangin Pura.

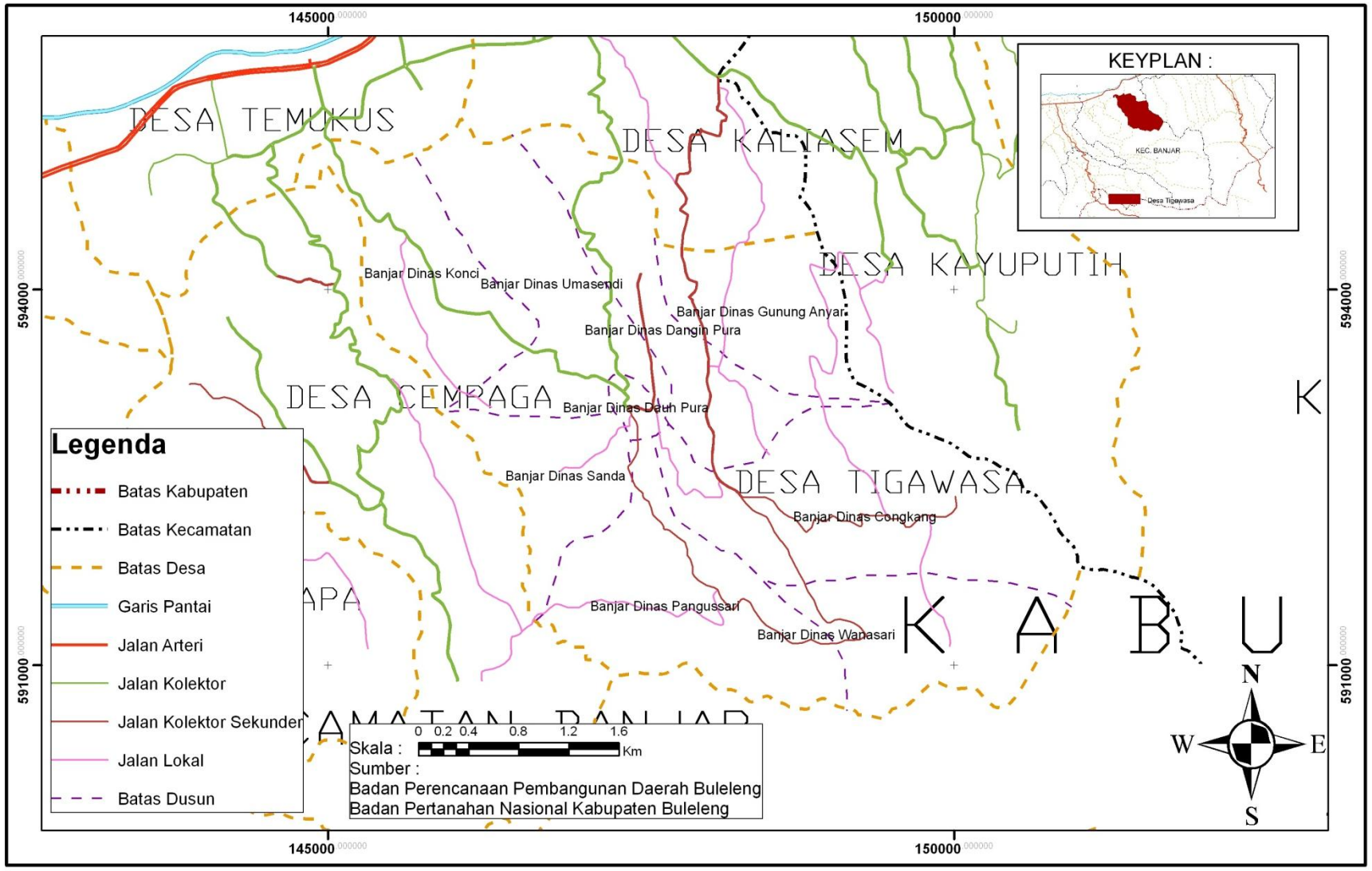

Gambar 3.1 Batas administrasi Desa Adat Tigawasa

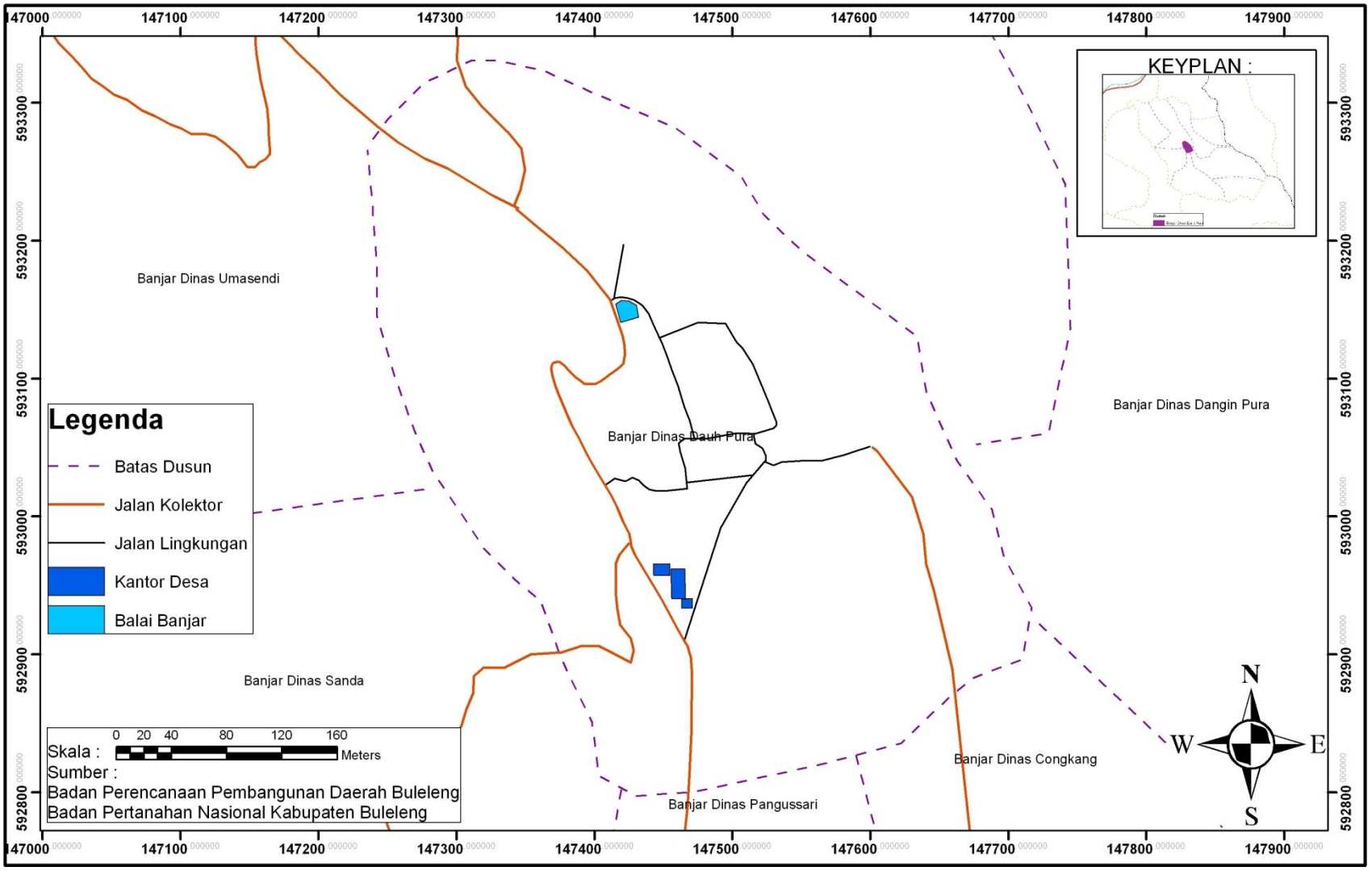

Gambar 3.2 Batas administrasi Banjar Dinas Dauh Pura

3.2 Jenis Penelitian

Studi Pola Ruang Permukiman Ruman Tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa Buleleng Bali ini termasuk penelitian non eksperimen, dimana dalam melakukan penelelitian, tidak dilakukan tidakan-tindakan tertentu yang di ujikan untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu. Ditinjau dari pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk termasuk sebagai penelitian dengan metode deskriptif dan eksploratif serta evaluatif, yang terbatas pada pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, dengan tujuan mendapatkan fakta.

3.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam Pola Ruang Permukiman Rumah Tradisional Bali Aga Desa Tigawasa , Buleleng – Bali adalah variabel yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dasar penentuan variabel penelitian adalah pertimbangan penelitian terdahulu yang terkait dengan sosial budaya dan pola ruang pada wilayah studi (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Penelitian terdahulu	Sumber Pustaka	Bahan pertimbangan	Keterangan Diambil/tidak
1	Mengidentifikasi karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Tigawasa	Sistem pemerintahan Sistem kelembagaan Sistem kemasyarakatan Kehidupan ekonomi Kehidupan budaya dan religi	• Pemerintahan dinas • Pemerintahan adat Lembaga – lembaga sosial yang ada di lingkungan Desa Tigawasa • Hubungan kekerabatan dalam keluarga • Hubungan kemasyarakatan dalam banjar dan desa • Jenis mata pencaharian • Kesenian • upacara agama	• Setyadi, 2007 • Gelebet, 1985	• Budiharjo, Eko. 1985. *Architecture Conservation In Bali.* Yogyakarta: Gajah Mada University press. • Majelis Pembina Adat Daerah Tingkat I Bali. 1991/1992. *Desa Adat dan Peletarian Lingkungan Hidup.* Denpasar. • Setyadi, YB. 2007.*Pariwisata dan Perubahan nilai –nilai Sosial Budaya Berdasarkan Lingkungan tradisi Pada Masyarakat Bali.* Jurnal Penelitian Humaniora. Surakarta. • Gelebet, I Nyoman, dkk. 1985. *Arsitekutr Tradisional Daerah Bali,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.	• Karakteristik sosial budaya masyarakat desa mencirikan keunikan dan identitas dari daerah tersebut. Salah satunya yang tertuang dalam karya pengaturan pola ruang desa dengan konsep zona *sacral* (suci) dan *profan* (nista)	• Semua sub variabel dalam karakteristik sosial budaya digunakan untuk mengetahui kehidupan dan cirri khas sosial budaya dari masyarakat Desa Tigawasa.
2	Mengetahui karakteristik pola tata ruang tradisional Desa Tigawasa	Desa (makro)	• Konsep ruang desa • Tipologi desa • penggunaan lahan desa • |Pengaturan ruang budaya	• Dwijendra, 2003 • Runa, 2004 • Parwata, 2004	• Sulistyawati,dkk. 1985. *Preservasi Lingkungan Perumahan Pedesaan dan Rumah Tradisional Bali di Desa Bantas, Kabupaten Tabanan*. Denpasar: P3M Universitas Udayana.	• Setiap desa di Bali memiliki ciri fisik keruangan yang berbeda. Begitu pula dengan desa-desa Bali	• Semua variabel dan sub variabel digunakan untuk mengetahui sistem pola

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel…

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Penelitian terdahulu	Sumber Pustaka	Bahan pertimbangan	Keterangan Diambil/tidak
		Tempat Tinggal/hunian (mikro)	• Perkembangan permukiman desa • proses pembangunan tempat tinggal • pola pemanfaatan ruang pekarangan rumah/hunian • orientasi bangunan		• Meganada, I Wayan. 1990. *Morfologi Grid Paterrn Pada Desa di Bali*. Bandung: Program Pasca Sarjana S2 Arsitektur, Institut Teknologi Bandung. • Runa, I Wayan. 2004. *Sistem Spasial Desa Pegunungan Di Bali Dalam Perspektif Sosial Budaya*, Disertasi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.	Aga. Perbedaan tersebut terlihat dari tata ruang desa dan dalam lingkup unit hunian penduduknya. Salah satu sebab yang mendasari perbedaan tersebut adalah geografis, dimana ada desa yang berada di dataran dan ada desa yang berada di pegunungan.	ruang tradisional yang dimiliki oleh Desa Tigawasa baik dalam lingkup wilayah desa maupun unit pekarangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam proses pengadaan data terkait dengan fenomena yang diangkat dalam studi Pola Ruang Permukiman Ruman Tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa Buleleng Bali. Terdapat dua metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu dengan melakukan survei primer dan survei sekunder.

A. Survei primer

Survey primer dilakukan dengan mengadakan pengamatan lapangan, penyebaran angket /kuisioner dan wawancara.

1. Pengamatan (observasi)

   Pengamatan langsung (observasi) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002). Pengumpulan data melalui observasi sangat diperlukan, karena melalui observasi ini penyusun dapat mengetahui kenyataan-kenyataan di lapangan mengenai karakteristik sosial budaya masyarakat, karakteristik pola tata ruang desa. Pada proses ini dilakukan berupa pengambilan gambar dengan menggunakan alat bantu kamera dalam usaha merekam semua gejala sosial atau realitas yang dapat diobservasi, dengan tujuan mendapatjan informasi terkait karakteristik sosial masyarakat Bali Aga Desa Tigawasa dan karakteristik pola tata ruang tadisional Bali Aga Desa Tigawasa. Dalam proses ini juga dilakukan pencatatan dan sketsa kawasan. Adapun aspek, jenis data dan tujuan observasi (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Observasi

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Observasi
1	Sosial budaya masyarakat Bali Aga Desa Tigawasa	▪ Aktivitas religi dan upacara keagamaan ▪ Aktivitas kemasyarakatan (keluarga inti, banjar, pakraman desa, stratifikasi sosial) ▪ Aktivitas mata pencaharian penduduk ▪ Peralatan hidup ▪ Aktivitas kesenian ▪ Aktivitas organisasi sosial/kelembagaan	▪ Mendukung kajian identifikasi analisis karakteristik sosial budaya masyarakat (non fisik) – Sistem pemerintahan – Sistem kelembagaan – Sistem kemasyarakatan – Kehidupan ekonomi – Kehidupan budaya dan religi
2	Pola tata ruang tradisional Bali Aga Desa Tigawasa	▪ Tata guna lahan ▪ Kondisi eksisting pengaturan ruang desa ▪ Kondisi eksisting pengaturan ruang pekarangan rumah atau hunian.	▪ Melihat keterkaitan bentukan pola tata ruang dengan aktifitas sosial yang ada ▪ Dasar untuk analisis karakteristik pola ruang tradisional desa (makro) dan rumah /hunian (mikro).

2. Kuisioner

Kuisioner di lakukan melalui pengumpulan data informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab pertanyaan –pertanyaan yang diajukan (Hasan, 2002). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat Bali Aga Desa Tigawasa. Data kuisioner yang dibutuhkan dan tujuan penggunaannya. Adapun aspek, jenis data dan tujuan kuisioner (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Kuisioner

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Kuisioner
1	a. Kehidupan sosial budaya masyarakat	▪ Mata pencaharian ▪ Jumlah anggota keluarga	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Bali Aga Desa Tigawasa
2	▪ Pola tata ruang rumah dan pekarangan	▪ Dasar pengaturan ruang ▪ Pengetahuan tentang konsep spasial masyarakat Hindu khususnya Bali Aga Desa Tigawasa ▪ Sistem kekerabatan	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik pola tata ruang mikro ▪ Mendukung kajian untuk analisis kecendrungan perkembangan pola ruang desa(makro)
3	b. Karakteristik bangunan	▪ Status rumah ▪ Tahun dibangun ▪ Fungsi masing-masing bangunan	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik banguan pembentuk pola tata ruang permukiman

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002). Wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open interview*). Pengambilan narasumber dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu narasumber kunci kemudian dari narasumber kunci tersebut diupayakan memperoleh rekomendasi narasumber lainnya yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam studi. Narasumber kunci dalam studi ini adalah Kepala Desa, Kepala Desa Adat, *Kelian* Banjar Adat, tokoh adat Desa Tigawasa dan pembuka agama Desa Tigawasa yang mengetahui tentang sejarah desa dan proses pembentukan pola tata ruang permukiman maupun hunian di Desa Tigawasa. Wawancara juga di lakukan kepada pemilik rumah tradisional Bali Aga di Desa Tigawasa. Adapun aspek, jenis data dan tujuan wawancara (Tabel 3.4).

Tabel 3.4 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Wawancara

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Wawancara
1	c. Sejarah terbentuknya Desa Tigawasa	▪ Asal mula terbentuknya desa ▪ Perkembangan desa	▪ Gambaran umum wilayah studi ▪ Mendukung kajian untuk analisis pola ruang tradisional desa bali aga
2	d. Sosial budaya	▪ Sistem religi/kepercayaan dan upacara keagamaan ▪ Organisasi sosial yang terdapat dalam lingkup desa ▪ Sistem aktivitas masyarakat	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Tigawasa
3	e. Pola tata ruang desa	▪ Konsep tata ruang desa (makro) dan rumah/hunian (mikro) ▪ Penerapan konsep pada kondisi eksisting ▪ Kesesuian dan pergeseran pola ruang yang terjadi baik secara mikro (rumah/hunian) ataupun makro (desa)	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik pola ruang tradisional Bali Aga Desa Tigawasa ▪ Dasar untuk analisis pergeseran budaya terhadap tatanan ruang berdasarkan konsep masyarakat Hindu desa Tigawasa
4	f. Hukum adat	▪ Peraturan /hukum adat/tata nilai yang berlaku di Desa Tigawasa terutama dalam hal pemanfaatan ruang desa secara makro dan mikro.	▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik pola ruang dan pemanfaatan ruang tradisional Bali Aga Desa Tigawasa

B. Survei sekunder

Survei ini dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari kepustakaan yang berkaitan dengan kepentingan studi. Survei sekunder ini dilakukan dengan :

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data serta menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Teknik ini untuk mengetahui buku-buku, makalah serta jurnal yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan studi permukiman masayarakat tradisional pedesaaan, kondisi sosial dan budaya masyarakat. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai input dalam menganalisis karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat bali aga di Desa Tigawasa serta juga analisis permukimanya. Data-data yang dibutuhkan (Tabel 3.5)

Tabel 3.5 Sumber, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan

No	Sumber Data	Jenis Data	Tujuan Penggunaan
1	Pustaka buku	▪ Teori tentang sosial budaya ▪ Teori tentang kebudayaan masyarakat Bali, dalam hal ini masyarakat Desa Tigawasa ▪ Teori tentang pola ruang tradisional Terutama yang berkaitan dengan Desa Tigawasa	▪ Acuan dalam analisis data
2	Pustaka jurnal	▪ Teori tentang sosial budaya ▪ Teori tentang kebudayaan masyarakat Bali, dalam hal ini masyarakat Desa Tigawasa ▪ Teori tentang pola ruang tradisional ▪ Teori tentang pengaruh perkembangan pariwisata terhadap sosial budaya masyarakatnya ▪ Penelitian-penelitian terdahulu	▪ Acuan dalam analisis data
3	Internet	▪ Pendapat tentang budaya, dan pola ruang tradisional ▪ Gambaran umum wilayah studi	▪ Dasar pertimbangan dalam analisis data

2. Organisasi/instansi

Teknik pengumpulan data melalui organisasi/instansi terkait dengan wilayah studi, dilakukan dengan pengambilan dokumen-dokumen resmi berupa data yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Jenis data dan instansi dalam pengumpulan dokumen (Tabel 3.6)

Tabel 3.6 Instansi, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan

No	Instansi	Jenis Data	Tujuan Penggunaan
1	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Buleleng	▪ Kecamatan Banjar Dalam Angka ▪ Peta administrasi Kabupaten Buleleng	▪ Dasar untuk analisis karakteristik wilayah studi
2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten buleleng	▪ Sejarah Keberadaan Desa Bali Aga di Kabupaten Buleleng	▪ Dasar untuk analisa historis wiyalah studi
3	Kecamatan Banjar dan Desa Tigawasa	▪ Profil kecamatan ▪ Monografi Desa Tigawasa *Awig-awig* (peratutan adat) Desa Tigawasa ▪ *Peta administrasi kecamatan* ▪ Peta administrasi Desa Tigawasa	▪ Gambaran umum wilayah studi ▪ Dasar untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat dan analisis pola ruang tradisional Desa Tigawasa

3.5 Metode Penentuan Jumlah Responden

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu unit analisis yang diamati, yang digolongkan berdasarkan kategori benda hidup (manusia) dan benda mati/tidak bergerak (rumah/hunian). Berdasarkan pada kasus studi, yang menjadi populasi untuk kategori manusia adalah seluruh penduduk tradisional Bali Aga Dea Tigawasa. Sementara itu, yang menjadi populasi untuk benda mati/ tidak bergerak pada objek penelitian adalah keseluruhan rumah/ hunian tempat tinggal masyarakat tradisional Bali Aga Desa Tigawasa.

3.5.1.Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian mengenai Pola Ruang Permukiman Rumah Tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel yang di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimangan tertentu (*Purposive Sampling*). Cara pengambilan seperti ini ialah memilih sub-grup dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Mantra dan Kasto dalam Singarimbun dan Effendi 1987;168-169).

3.5.2.Penentuan jumlah sampel

Sampel yang diambil dalam penilitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sampel tempat tinggal/hunian dan masyarakat.

a. Sampel tempat tinggal/hunian

Sampel tempat tinggal/hunian di bedakan menjadi tiga sampel, yaitu

i. Pola asli dengan bangunan asli;
ii. Pola asli dengan bangunan baru; dan
iii. Pola berubah dan bangunan baru.

Pemilihan sampel bangunan dilakukan dengan menentukan kriteria tempat tinggal/hunian terpilih terlebih dahulu. Kriteria tempat tinggal yang akan diambil sebagai sampel pada wilayah studi adalah sebagai berikut (Undang – Undang No 11 Tahun 2010) dan (*Awig-Awig* Desa Adat Tigawasa) :

- Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;

- Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.
- Karakter tempat tinggal masih menunjukkan adanya penerapan pola tata ruang berdasarkan konsep masyarakat Hindu, sehingga dapat diidentifikasi bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan lama meskipun terdapat tambahan atau pengurangan pada bangunan. Karakter ini dapat dilihat dari komposisi bangunan dan tata letak bangunan (dalam satu unit pekarangan terdapat bangunan *sakaroras*).

Untuk pengambilan sampel bangunan nantinya akan dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

iv. Sampel masyarakat

Sampel masyarakat merupakan responden yang akan diberikan kuisioner dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik sosial masyarakat. Responden masyarakat yang di jadikan sampel adalah pemilik hunian yang di jadikan sampel.

Berdasarkan pada kriteria tersebut maka sampel rumah yang didapat sebanyak tiga puluh tujuh (37) rumah, rumah yang dijadikan sampel berada pada Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa. Responden adalah pemilik rumah yang dijadikan sampel sebanyak tiga puluh tujuh (37) kepala keluarga. (Gambar 3.3).

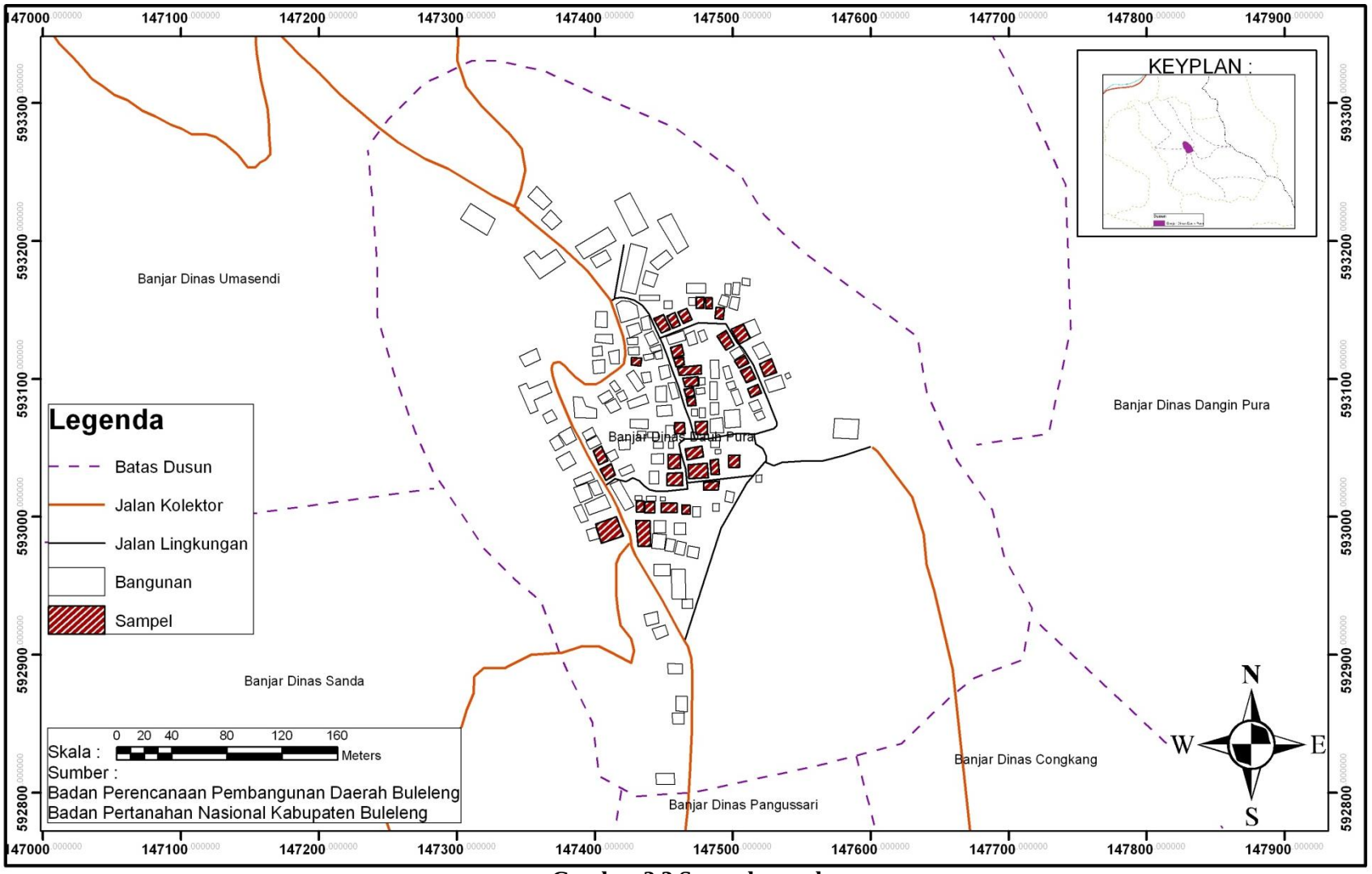

Gambar 3.3 Sampel rumah

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data dilakukan untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam studi pola ruang tradisional Bali Aga Desa Tigawasa Buleleng Bali metode deskriptif.

1. Metode Deskriptif

Metode analisis deskripitf bertujuan untuk mempelajari, menganalisa masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi yang ada termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Analisis deskriptif dalam studi ini yang di gunakan adalah studi ini, yaitu sebagai berikut :

A. Analisis sejarah pola tata ruang tradisional Bali Aga Desa Tigawasa

Analisis sejarah (history) pola tata ruang tradisional Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa adalah pembahasan mengenai permasalahan studi secara *spacial* dari segi makro. Selain berisi mengenai tinjauan historis kawasan, analisis ini juga berisi mengenai konsep yang digunakan masyarakat tradisonal Bali Aga dalam tata ruang permukiman rumah tradisional di wilayah studi.

B. Analisis karakteristik sosial budaya masyarakat tradisional Bali Aga Desa Tigawasa

Analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Tigawasa meliputi pembahasan sistem pemerintahan, sistem kelembagaan, sistem kemasyarakatan, sistem perekonomian serta kehidupan budaya dan religi yang ada dalam kehidupam masyarakat Desa Tigawasa.

a) Sistem pemerintahan

   Dalam analisis ini akan dibahas mengenai model pemerintahan yang berlaku dalam masyarakat Desa Tigawasa yang meliputi pemerintahan dinas dan adat.

b) Sistem kelembagaan

Dalam analisis ini akan dibahas tentang lembaga-lembaga sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat Desa Tigawasa meliputi, Banjar, Subak, *Sekeha-sekeha* (kelompok/perkumpulan).

c) Sistem kemasyarakatan

Dalam analisis ini akan dibahas tentang pola hubungan masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat Desa Tigawasa yang meliputi, hubungan kekerabatan dalam keluarga dan hubungan kemasyarakatan dalam banjar dan adat/dinas.

d) Sistem perekonomian

Dalam analisis ini akan dibahas tentang kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tigawasa yang meliputi jenis mata pencaharian masyarakat.

e) Kehidupan budaya dan religi

Dalam analisis ini akan dibahas tentang budaya yang ada di dalam masarakat Desa Tigawasa termasuk di dalamnya adalah kesenian dan kehidupan religi masyarakat Desa Tigawasa.

Dengan beberapa analisis di atas diharapkan mampu mengindentifikasi karakteristik sosial budaya masyarakat tradisional Bali Aga Desa Tigawasa yang nantinya akan di gunakan sebagai pertibamangan dalam membentuk pola ruang permukiman rumah tradisional Bali Aga Desa Tigawasa.

C. Analisis karakteristik pola ruang permukiman rumah tradisional Bali Aga.

Tujuan dari analisis karakteristik pola ruang permukiman tradisional Bali Aga Desa Tigawasa adalah untuk mengetahui dan mengidentifikas karakteristik pola tata ruang permukiman maupun pada tingkat pekarangan hunian yang ada di Desa Tigawasa berdasar pada konsep tata ruang masyarakat Bali secara umum yang di pengaruhi oleh konsep agama Hindu. Analisis pota ruang permukiman rumah ini di bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Analisis pola ruang desa (makro)

Pada analisis ini wilayah pengamatan adalah seluruh wilayah Desa Tigawasa. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan identifikasi pola ruang Desa Tigawasa serta konsep yang di terapkan di dalamya. Teknis analisis yang digunakan meliputi :

- Analisis tipologi desa;

  Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai konsep dasar pola desa yang digunakan di Desa Tradisional Bali Aga Desa Tigawasa.
- Analisis tata guna lahan desa;

  Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan lahan wilayah studi serta lingkungannya.
- Analisis ruang budaya;

  Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ruang-ruang yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tigawasa dalam pelaksanaan aktifitas budayanya, meliputi tempat ibadah/*parahyangan* serta sarana dan prasarana desa adat.
- Analisis permkembangan desa;

  Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah orientasi kecendrungan perkembangan permukiman di wilayah Desa Tigawasa.

b) Analisis pota tata ruang tempat tingal (mikro)

Pada analisis ini wilayah pengamatan adalah pada tempat tinggal yang berada pada lingkungan Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa. Kajian mengenai pola ruang tempat tingal ini untuk mengidentifikasi secara spesifik (mikro) pola ruang dan pemanfatan ruang pada tingkat hunian masyarakat Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa. Analisis ini meliputi :

- Analisis proses pembentukan tempat tinggal;

  Dalam analisis ini akan dibahas sistematika pembangunan rumah /hunian yang berlaku di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Tujuan analisis ini untuk mengetahui konsep-konsep pembangunan yang digunakan oleh masyarakat Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa sehingga dapat dijadikan masukan untuk memberikan arahan pelestarian pola ruang tradisional.

- Analisis tata guna tanah pekarangan;

  Dalam analisis ini akan dibahas pola pemanfaatan pekarangan rumah/hunian berdasarkan konsep dan filosofi Hindu yang meliputi zona *Parahyangan*, (tempat ibadah), zona *Pawongan* (hunian), dan *palemahan* (tempat beraktivitas). Tujuan analisis ini untuk mengetahui pola penggunanan lahan eksistng yang akan diperbandingkan dengan penggunaan lahan menurut konsep dasar masyarakat Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa.

- Analisis bangunan tempat tinggal (sangah, bale, paon dan gelebeg); dan

  Dalam analisis ini akan dibahas mengenai arah hadap setiap unit bangunan yang terdapat dalam rumah masyarakat Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa . Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui konsep dan filosofi dari setiap orientasi bangunan yang ada dalam pekarangan atau *natah.*

2. Metode Evaluatif

Metode analisis evaluatif bertujuan untuk menganalisa perubahan-perubahan yang terdapat pada pola ruang permukiman rumah tradisional bali aga, serta mengevaluasi perubahan-perubahan yang terdapat pada pola ruang baik secara makro yaitu wilayah desa dan secara mikro pad pola ruang tingkat unit pekarangan. Nantinya dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan pola ruang permukiman rumah tradisional bali aga Desa Tigawasa.

Untuk lebih jelasnya dapat mengenai kerangka analisis Pola Ruang Permukiman Rumah Tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa (Gambar 3.4).

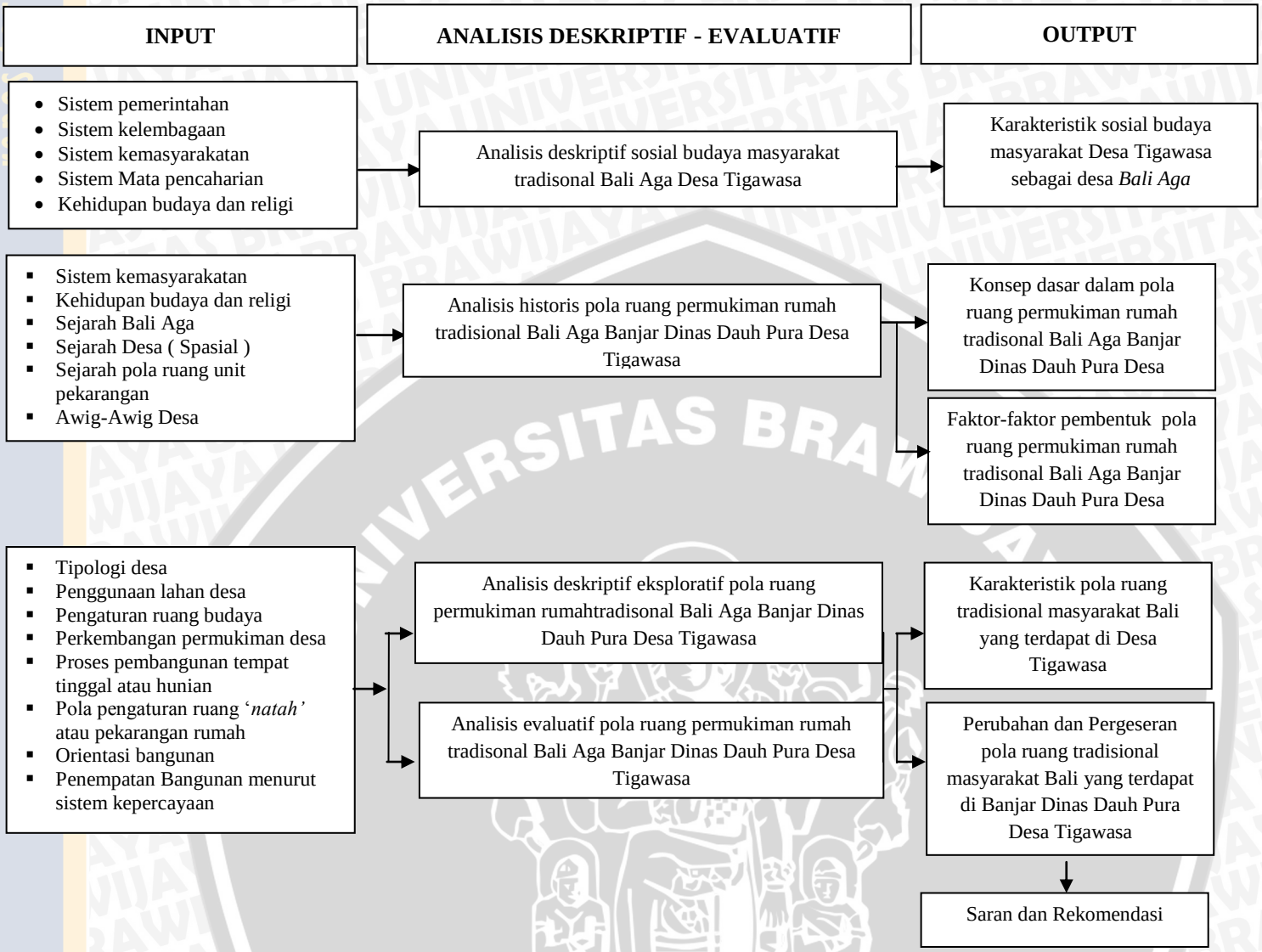

Gambar 3.4 Kerangka analisis

3.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ilmiah dilakukan melalu tahapan –tahapan tertentu agar dapat memberikan dukungan yang positif dalam memecahkan masalah penelitian secara tepat dan kosisten. Sistematika tahapan-tahapan yang di lakukan dalam penelitian ini (Gambar 3.5).

3.8 Desain Survei

Desain survei merupakan rencana awal peneiliti sebelum terjun langsung pada lokasi studi. Desain survei studi Pola Ruang Permukiman Rumah Tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa Buleleng Bali, (Tabel 3.7).

LATAR BELAKANG

Tujuan Studi

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik fisik dan sosial-budaya masyarakat tradisional Bali Aga di Desa Tigawasa Buleleng Bali.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola ruang permukiman rumah tradisional Bali Aga di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa Buleleng Bali

DATA :

Sejarah Desa	Kesenian	Aktifitas keluarga
Kegiatan religi	*Awig-Awig(* peraturan adat)	Kegiatan upacara adat
Hubungan kekerabatan	Kegiatan organisasi/lembaga	Kondisi Prasarana
Peta desa	Kondisi bangunan	Pola Permukima Desa
Tata ruang tempat tingal	Status kepemilikan lahan	Lokasi kerja
Pekerjaan	Komposisi penduduk	

Pendekatan Studi :

Metode Deskriptif-Evaluatif

Survei Primer

- Observasi (karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Tigawasa, karakteristik fisik pola ruang tradisional, pemetaan dan dokumentasi)
- Wawancara dengan narasumber kunci dan narasumber lain yang direkomendasikan narasumber kunci
- Kuisioner (pemerintah daerah, LSM, masyarakat Desa Tigawasa).

Survei Sekunder

- Studi kepustakaan
  - Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan desa adat Bali (sosial budaya dan pola ruang tradisional)
  - Studi yang pernah dilakukan yang memiliki kemiripan dengan studi serta studi –studi terdahulu
- Dokumen dari instansi/organisasi terkait

ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BALI AGA DESA TIGAWASA

- Sistem pemerintahan
- Sistem kelembagaan
- Sistem kemasyarakatan
- Sistem kemasyarakatan
- Kehidupan budaya dan religi

ANALISIS KARAKTERISTIK POLA RUANG TRADISONAL BALI AGA DESA TIGAWASA

- Analisis pola tata ruang makro (desa) yang mencakup konsep ruang desa, tipologi desa, tata guna lahan desa, ruang budaya, dan perkembangan permukiman desa.
- Analisis pola tata ruang mikro (hunian) yang mencakup proses pembangunan tempat tinggal, pengaturan ruang pekarangan, dan orientasi bangunan.

ANALISIS EVALUATIF PERUBAHAN POLA RUANG TRADISONAL BALI AGA BANJAR DINAS DAUH PURA DESA TIGAWASA

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambar 3. 5 Kerangka penelitian

Tabel 3.7. Desain Survei

Tujuan		Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis	Output
Mengetahui karakteristik sosial budaya masysrakat Desa Tigawasa	a	Sistem pemerintahan	• Pemerintahan dinas • Pemerintahan adat	▪ Struktur pemerintahan ▪ Peran masing – masing lembaga pemerintahan ▪ Hubungan antar lembaga pemerintahan	▪ Hasil survey primer ▪ Monografi kecamatan ▪ Profil Desa Tigawasa	▪ Observasi ▪ Survey instansi pemerintahan Desa Dinas dan Adat Tigawasa	Analisis deskriptif karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Tigawasa dengan teknik analisis : • Analisis sistem pemerintahan • Analisis kelembagaan • Analisis sistem kemasyarakatan • Analisis kehidupan ekonomi • Analisis kehidupan budaya dan religi	Karakteristik masyarakat Desa Tigawasa yang meliputi : • Sistem pemerintahan • Sistem kelembagaan • Sistem kemasyarakatan • Sistem mata pencaharian • Kehidupan budaya dan religi
	b	Sistem kelembagaan	Lembaga –lembaga sosial yang ada di lingkungan Desa Tigawasa	▪ Lembaga – lembaga yang ada dalam lingkungan Desa Tigawasa ▪ Aktivitas lembaga ▪ Keanggotaan lembaga	▪ Hasil survey primer ▪ Monografi kecamatan ▪ Profil Desa Tigawasa	▪ Wawancara ▪ Survey instansi Pemerintah Kecamatan Banjar dan Pemerintah Desa Tigawasa		
	c	Sistem kemasyarakatan	• Hubungan kekerabatan dalam keluarga • Hubungan kemasyarakatan dalam banjar dan desa	▪ Status keanggotaan dalam desa adat dan banjar ▪ Pola hubungan kemasyarakatan	▪ Hasil survey primer ▪ *Awig –awig* Desa Tigawasa	▪ Kuisioner ▪ Wawancara ▪ Survey instansi Pemerintah Dinas dan Adat Desa Tigawasa		

Lanjutan Tabel 3.7 Desain….

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis	Output
	d Sistem perekonomi	• Jenis mata pencaharian	▪ Kehidupan ekonomi masyrakat ▪ Mata pencaharian masyarakat desa	▪ Hasil survey primer	▪ Kuisioner ▪ wawancara		
	e Kehidupan budaya dan religi	• kesenian • upacara agama	▪ kegiatan kesenian yang berkembang di desa ▪ kegiatan dalam kehidupan beragama	▪ Hasil survey primer ▪ Data dari lembaga ▪ Profil Desa Tigawasa	▪ Kuisioner ▪ Wawancara ▪ Survei Instansi Pemerintah Desa Tigawasa		
Mengetahui karakteristik pola tata ruang tradisional Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa	Desa (makro)	• konsep ruang desa • Tipologi desa • Penggunaan lahan desa • Pengaturan ruang budaya • Perkembangan permukiman desa	▪ Pola penataan ruang desa ▪ Bangunan – bangunan penyusun pola tata ruang desa ▪ Sarana dan prasarana desa ▪ Ruang –ruang yang disucikan	▪ Hasil survey primer	▪ Observasi ▪ Kuisioner ▪ wawancara	Analisis deskriptif karakteristik pola tata ruang tradisional Bali Aga Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa • analisis pola tata ruang desa • analisis pola tata ruang tempat tinggal (mikro)	• Karakteristik pola tata ruang desa (makro) • Karakteristik pola tata ruang tempat tinggal (mikro)
	Tempat tinggal (mikro)	• proses pembangunan tempat tinggal • pola	▪ Urutan pembangunan tempat tinggal ▪ Pihak –pihak	▪ Hasil survey primer	▪ Observasi ▪ Kuisioner ▪ wawancara		

Lanjutan Tabel 3.7 Desain….

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis	Output
		pemanfaatan ruang pekarangan rumah/hunian • orientasi bangunan	yang terlibat dalam pembangunan ▪ Pembagian zona pekaranagan tempat tinggal ▪ Bangunan – bangunan penyusun tatanan ruang pekarangan tempat tinggal (sanggah, bale tengah, paon/dapur dll) ▪ Fungsi tempat tinggal				

3.1. Lokasi Penelitian 47
3.2 Jenis Penelitian 50
3.3 Penentuan Variabel Penelitian 50
3.4 Metode Pengumpulan Data 53
3.5 Metode Penentuan Jumlah Responden 58
3.5.1. Teknik pengambilan sampel 58
3.5.2. Penentuan jumlah sampel 58
3.6 Metode Analisis 61
3.7 Kerangka Penelitian 66
3.8 Desain Survei 66

Tabel 3.1 Variabel Penelitian 51
Tabel 3.2 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Observasi 54
Tabel 3.3 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Kuisioner 55
Tabel 3.4 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Wawancara 56
Tabel 3.5 Sumber, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan 57
Tabel 3.6 Instansi, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan 57
Tabel 3.7. Desain Survei 68

Gambar 3.1 Batas administrasi Desa Adat Tigawasa 48
Gambar 3.2 Batas administrasi Banjar Dinas Dauh Pura 49
Gambar 3.3 Sampel rumah 60
Gambar 3.4 Kerangka analisis 65
Gambar 3. 5 Kerangka penelitian 67